

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PRESEPTOR PENATA ANESTESI
MELALUI PELATIHAN PRESEPTORSHIP MODEL****Alit Suwandewi^{1*}, Mariani², Esme Anggeriyane³,
Hanura Aprilia⁴, Roly Marwan Marthuridy⁵**¹⁻⁵Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Banjarmasin

Email Korespondensi: alitdewi@gmail.com

Disubmit: 15 April 2024

Diterima: 23 Juni 2024

Diterbitkan: 01 Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i7.14865>**ABSTRAK**

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, sebagai salah satu institusi pendidikan kesehatan di Indonesia dan pertama kali di Kalimantan yang menyelenggarakan Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan. Salah satu keunggulan dari prodi ini adalah Keperawatan Anestesi Klinis sebagai keahlian dan menghasilkan penata pada level ahli, untuk mencapai keunggulan tersebut dalam menunjang pembelajaran perlu adanya bimbingan klinik sebagai sarana mahasiswa belajar agar kompetensi unggulan bisa tercapai. Pembelajaran klinik harus dilakukan oleh pembimbing klinik atau preceptor yang memiliki kapasitas dan kompetensi yang baik. Kompetensi mengajar dan keterampilan seorang pembimbing klinik atau preceptor menjadi pilar penting dalam pendidikan keperawatan anestesiologi. Model Preceptorship akan memandu perencanaan dan pelaksanaan prosedur preceptorship dimulai dari struktur, proses, dan hasil pembimbing, serta saran-saran untuk meningkatkan preceptorship oleh pemangku kepentingan yang berbeda untuk meningkatkan efektivitasnya dalam klinis pendidikan keperawatan anestesiologi. Materi pada pelatihan preceptorship model yakni kebijakan pelatihan preceptorship, konsep dasar pembelajaran klinik, metode asuhan keperawatan anestesi/kepenataan anestesi, preceptorship model, metode pembelajaran klinik, dan metode penilaian pendidikan klinik serta simulasi bimbingan teknis. Pelatihan ini diikuti oleh Preceptor klinik yakni Rumah sakit yang telah berkerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, baik RS negeri maupun RS Swasta dan dosen dilingkungan Fakultas Keperawatan dan Kesehatan dalam peningkatan kompetensi preceptor penata anestesi pada pelatihan preceptorship model ini didapatkan hasil pengetahuan pretest pengetahuan tinggi sebanyak 19 orang (56%) dan posttest pengetahuan tinggi 34 orang (100%) yang dijawab oleh peserta pelatihan. Hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta berada pada katagori tinggi dan peserta sangat antusias karena mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membimbing mahasiswa

Kata Kunci: Pembelajaran Klinik, Peningkatan Kompetensi, Preceptorship Model**ABSTRACT**

University of Muhammadiyah Banjarmasin, as one of the health education institutions in Indonesia and the first time in Kalimantan to organize an

Anesthesiology Nursing Study Program Applied Bachelor Program. One of the advantages of this study program is Clinical Anesthesia Nursing as expertise and producing stylists at the expert level, to achieve these advantages in supporting learning, clinical guidance is needed as a means for students to learn so that superior competencies can be achieved. Clinical learning must be carried out by clinical supervisors or preceptors who have good capacity and competence. Teaching competence and skills of a clinical supervisor or preceptor are important pillars in anesthesiology nursing education. The Preceptorship Model will guide the planning and implementation of the preceptorship process starting from the structure, process, and results of the supervisor, as well as suggestions for improving preceptorship by different stakeholders to increase its effectiveness in clinical anesthesiology nursing education. The material in the preceptorship model training is preceptorship training policy, basic concepts of clinical learning, anesthesia nursing care / anesthesia structuring methods, preceptorship models, clinical learning methods, and clinical education assessment methods and technical guidance simulations. This training was attended by Preceptor clinics, namely hospitals that have collaborated with the University of Muhammadiyah Banjarmasin, both state and private hospitals and lecturers within the Faculty of Nursing and Health in increasing the competence of anesthesiologist receptors in this model of preceptor preceptor obtained the results of high knowledge pretest knowledge as many as 19 people (56%) and high knowledge posttest 34 people (100%) answered by training participants. The result of the activity can be concluded that the participants knowledge was in the high category and the participants were very enthusiastic because they gained knowledge and skill in guiding students.

Keywords: *Clinical Learning, Competency Improvement, Model Preceptorship*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran klinik merupakan suatu bentuk pelaksanaan kurikulum pendidikan penata anestesi guna membekali peserta didik untuk mengaplikasikan ilmunya di tatanan layanan klinik berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Pendidikan klinik yang efektif diharapkan mampu membangun rasa percaya diri peserta didik dan membantu pencapaian kompetensi klinik yang berkualitas.

Bentuk pencapaian kompetensi klinik peserta didik akan diaplikasikan dalam bentuk pembelajaran klinik yang disebut praktik lapangan klinik di tatanan layanan kesehatan dalam hal ini adalah rumah sakit sebagai wahana praktik, tentunya dalam pembelajaran klinik ini peserta didik, tentunya dalam melaksanakan pembelajaran klinik terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi yang berdampak pada tidak tercapainya kompetensi klinik peserta didik sebagai seorang penata. Kesulitan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya kompetensi preceptor sebagai role model, bervariasinya cara bimbingan, pelatihan teknis bagi pembimbing klinik, kesepahaman kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran klinik, fasilitas termasuk sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran klinik dan metode pengajaran klinik (Zuriati et al., 2022)

Preceptor klinik atau pembimbing klinik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran bagi peserta didik sebagai calon penata anestesi. Peran preceptor klinik dalam mengenalkan peserta didik terhadap profesi penata anestesi, mampu membantu peserta didik mengaplikasikan teori yang

sudah didapatkan pada proses pembelajaran di kelas, sehingga dibutuhkan preceptor klinik yang memiliki kompetensi dan keterampilan membimbing yang baik.

Preceptor klinik juga harus mengetahui bagaimana menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pembimbing klinik. Pengetahuan pembimbing klinik tentang kompetensi yang harus dimiliki menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan dan capaian kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran klinik. Pembimbing klinik yang mempunyai pengetahuan baik terhadap apa saja yang menjadi kompetensinya akan dapat memberikan proses pembelajaran klinik yang optimal (Purnamasari, 2019).

Wewenang dan tanggung jawab dalam menyusun perencanaan, pengelolaan, mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran klinik merupakan komponen kemampuan yang terintegrasi yang harus dimiliki seorang preceptor. Fenomena yang ditemukan di lahan praktik, beberapa pembimbing klinik belum menunjukkan kemampuannya dalam membimbing praktikan karena kurangnya kepercayaan diri dan ketidakjelasan peranan yang diberikan institusi pendidikan pada pembimbing klinik tersebut (Suprati, 2019). Dukungan dalam bentuk kegiatan pelatihan dengan tujuan mendapatkan kompetensi menjadi preceptor dengan kompetensi yang baik tentunya sangat dibutuhkan agar terciptanya proses pembelajaran klinik yang harmonis dan berkualitas.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Mulyasa, 2010). Melalui upaya pemberian pemahaman dan peningkatan pengetahuan preceptor dapat mendukung tercapainya tujuan proses pembelajaran klinik dengan menggunakan teknik membimbing yang baik, dapat menginspirasi mahasiswa, menjadi panutan (role model) dengan memberikan pengalaman nyata dan tindakan-tindakan yang sebenarnya di lapangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar sebagai seorang pembimbing mendapatkan kompetensi membimbing adalah melalui pelatihan preceptorship model.

Hasil penelitian telah membuktikan bahwa model preceptorship lebih signifikan dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa (Susanti et al., 2014), selanjutnya hasil penelitian lain menyatakan bahwa dilakukan oleh Kim et al. (2014) bahwa preceptorship mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan, serta interaksi mahasiswa dengan pembimbing berkembang menjadi interaksi yang positif. Berdasarkan Hasil pelatihan didapatkan bahwa pengetahuan preceptor meningkat setelah diberikan pelatihan preceptorship model dengan kenaikan rerata 40,2 didapatkan hasil rerata sebelum pelatihan 34,47 dan sesudah pelatihan didapatkan pengetahuan meningkat 74,67 (Zuriati et al., 2022)

Pelatihan merupakan suatu proses sistematis untuk meningkatkan kompetensi, mengubah perilaku dalam mendukung untuk mencapai tujuan organisasi yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi, disiplin, produktifitas dan etos kerja (Suprati, 2019). Tujuan mengikuti pelatihan agar dapat mengingatkan kembali tugas-tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan pencapaian tingkat moral kerja yang lebih tinggi (Supatmi, 2016).

Manajemen pelatihan preceptorship mencakup kegiatan pelatihan yang mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta berbagai potensi yang tersedia atau yang dapat disediakan untuk digunakan

secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan metode pembelajaran preceptorship (Kurniati et al., 2021).

Dalam penyelenggaraan pelatihan tentunya materi yang diberikan sesuai standar yang ditetapkan, hal ini menjadi sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia dalam hal ini preceptor klinik penata anestesi.

Prinsip pendidikan Klinik yakni berdasarkan kompetensi (competency based), berpusat pada mahasiswa (Student centred), Berbasis pasien/pelayanan (Patient/service based), Sesuai kebutuhan mahasiswa (Flexible for individual need), Pembimbingan Klinik (Supervised/coached), Terstruktur (structured), Jaminan mutu (Quality assured), Profesionalism. Metode Pembimbingan di klinik yakni, BST (Bedside Teaching), OMP (One Minute Preceptor), Tutorial klinik, Refleksi kasus, Feedback. Metode Penilaian Pembelajaran Klinik ada 3 yakni,

1. Penilaian dengan pasien di pelayanan/ Komunitas langsung:
2. Mini-Clinical Evaluasi Exercise (Mini-CEX), Objective Structured Long Examination Record (OSLER), Direct Observation Feedback (MSF),
3. Penilaian Berdasarkan kasus pasien di pelayanan/komunitas:
4. Case Based Discussion (CBD)
5. Portofolio

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Bagaimana Upaya Peningkatan Kompetensi Preceptorship Penata Anestesi Melalui Pelatihan Preceptorship Model?

3. KAJIAN PUSTAKA

Preceptorship adalah salah satu metode pembelajaran klinik yang efektif. Menurut Mahen dan Clark (1996) dalam Nursalam, preceptor adalah seorang perawat yang mengajar, memberikan bimbingan, dapat menginspirasi rekannya, menjadi tokoh panutan (*role model*), dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan individu (*trainee*) untuk jangka waktu tertentu dengan tujuan khusus menyampaikan dan menjelaskan *trainee* pada peran barunya. Preceptorship adalah suatu model pembelajaran di lahan praktik/klinik yang memasang peserta didik dengan praktisi yang berpengalaman.

Pembelajaran klinik merupakan suatu strategi dalam mengembangkan kemampuan dalam praktik di klinik. Pembelajaran klinik dengan teknik preceptorship model disertai dengan penyusunan pembelajaran yang terjadi dengan cara praktik melalui tindakan yang sebenarnya atau dapat dengan cara mengalaminya melalui orang lain dengan mengamati model-model yang melakukannya.

Pengalaman pembelajaran di klinik membutuhkan preceptor yang memiliki kemampuan kompetensi untuk memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Manfaat penerapan preceptorship model bagi mahasiswa yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan keterampilan klinis, peran, pengembangan pribadi, dan profesional serta dapat mengurangi stres dan mampu membantu mahasiswa beradaptasi terhadap peran baru (Zuriaty et al., 2022).

Komponen yang memengaruhi pembelajaran klinik menurut Suryadi :

- a. Materi keterampilan pembelajaran
- b. Metode atau strategi pelatihan
- c. Kemauan peserta didik

Hal-hal lain yang juga menjadi indikator pelaksanaan pembelajaran klinik yaitu preceptor atau pendampingan, sarana prasarana dan lingkungan secara fisik maupun non-fisik. Adanya kesesuaian antara teori dan praktik tentunya berpengaruh dalam suatu pelaksanaan agar tetap berada dalam aturannya.

Kemampuan mahasiswa perlu selalu dilatih untuk meningkatkan keterampilan dan memahami terkait materi yang disampaikan. Adapun tahan penyampaian latihan keterampilan klinik yaitu (Saputra & Lisiswanti, 2015). :

- a. Persiapan materi
- b. Penyampaian prosedur
- c. Pendemonstrasian keterampilan
- d. Memberikan kesempatan untuk mencoba
- e. Mengobservasi
- f. Memberikan *feedback*
- g. Mengevaluasi seluruh Latihan keterampilan klinik yang telah dilakukan.

Preceptorship model merupakan suatu model dengan *one to one relationship* dalam ruang lingkup keperawatan yang dinilai cukup baik untuk menambah keterampilan dalam perawatan, baik soft skills, hard skills dan attitude profesi keperawatan (Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan dan Keteknisian Medik Kemenkes RI, 2011).

Preceptor melaksanakan bimbingan terhadap mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang sudah dilakukan. Preceptor akademik berperan dalam pembelajaran sistem akademik di kampus sedangkan preceptor klinik berperan dalam memberikan bimbingan Tindakan secara langsung di klinik. Proses bimbingan dapat menjadi wadah dalam menambah pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri dan hubungan professional yang berdampak positif (Saputra & Lisiswanti, 2020.)

4. METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut :

Prosedur Kegiatan

- a. Topik : Upaya Peningkatan Kompetensi Preceptor Penata Anestesi Melalui Pelatihan Preceptorship Model
- b. Sasaran : Preceptor Klinik dan Preceptor Akademik
- c. Jumlah : 34 Orang
- d. Tempat : Kampus FKIK Universitas Muhammdiyah Banjarmasin
- e. Hari/Tanggal : Kamis-Jumat, 18-19 Januari 2024
- f. Waktu : 08.30-16.30 wita

Tujuan Kegiatan

- a. Tujuan Instruksional Umum
Mengetahui pengetahuan peserta pelatihan preceptorship model terhadap kompetensi preceptor klinik penata anestesi
- b. Tujuan Instruksional Khusus
 - 1) Preceptor klinik mampu memahami kebijakan pelatihan

- preseptorship model
- 2) Preseptor klinik mampu memahami konsep dasar pembelajaran klinik
- 3) Preseptor klinik mampu memahami model asuhan keperawatan anestesi/penata anestesi
- 4) Preseptor klinik mampu memahami preseptorship model
- 5) Preseptor klinik mampu memahami model pembelajaran klinik
- 6) Preseptor klinik mampu memahami pembelajaran orang dewasa
- 7) Preseptor klinik mampu memahami evaluasi pembelajaran klinik
- 8) Preseptor klinik mampu memahami iklim belajar
- 9) Preseptor klinik mampu memahami Komunikasi efektif
- 10) Preseptor klinik mampu melakukan simulasi bimbingan teknis, yakni; eksperensial, pemecahan masalah, conference, operan, BST, Refleksi kasus

Media dan Metode Kegiatan

- a. Media Kegiatan
 - 1) Video
 - 2) Laptop
 - 3) LCD/Proyektor
 - 4) Pointer
 - 5) Microphone
 - 6) Speaker
 - 7) Camera Recording
- b. Metode Kegiatan
 - 1) Ceramah dan tanya jawab
 - 2) Demonstrasi

Pengorganisasian Tim

- a. Pemateri :
 - 1) Emanuel Ileatan Lewar, S.Kep., Ns., MM
 - 2) Dr.Catur Budi Susilo, S.Pd.,S.Kp.,M.Kes
 - 3) Solikin, Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.MB
 - 4) Hj.Ruslinawati, Ns.,M.Kep
 - 5) Rohni Taufikasari, Ns.,M.Kep
- b. MC/Moderator :
 - 1) Novia Heriani, Ns.,M.Kep
 - 2) Alit Suwandewi, Ns.,M.Kep
 - 3) Noorhidayat,Ns.,M.Kep
- c. Fasilitator dan Observer :
 - 1) Mariani, Ns.,M.Kep
 - 2) Esme Anggeriyane,Ns.,M.Kep
 - 3) Hanura Aprilia, Ns.,M.Kep
 - 4) Roly Marwan M, Ns.,M.Kep

Banjarmasin. Mengapa kami mengambil lokasi sasaran di Kampus Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin tersebut, karena pembelajaran klinik oleh preceptor mempunyai pengaruh terhadap kualitas dari pembelajaran dan lulusan Penata Anestesi. Hal ini sejalan dengan tujuan dari program kami yaitu memberikan pelatihan preceptorship model kepada preceptor klinik dan preceptor akademik di lingkup Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Pelatihan ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki preceptor klinik untuk mencapai mutu Pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan penata anestesi. Kompetensi Preceptor klinik yang harus dimiliki antara lain mencakup 4 domain, yakni kompetensi komunikasi, kompetensi mengajar di klinis, memberikan umpan balik/Feedback kepada mahasiswa, dan teknik penilaian kemampuan mahasiswa.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Preceptorship merupakan bagian dari pendidikan, pada saat praktik klinik, mahasiswa mengaplikasikan teori yang didapatkan dengan bimbingan preceptor dalam preceptorship. Pembelajaran klinik merupakan kebutuhan utama dalam membentuk lulusan berkualitas. Pembelajaran klinik yang baik, penting dilakukan agar pelayanan yang diberikan kepada masyarakat berkualitas. Kemampuan memberikan pelayanan yang berkualitas dapat dipelajari melalui praktik klinik sehingga dapat merepresentasikan gambaran nyata dalam memberikan pelayanan (Rahmawati et al., 2023).

Model pembelajaran preceptorship menuntut mahasiswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran klinik dengan menggunakan preceptor sebagai role model. Manfaat penerapan preceptorship model bagi mahasiswa yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, keterampilan klinis, peran, pengembangan pribadi, dan profesional serta dapat mengurangi stres dan mampu membantu mahasiswa beradaptasi terhadap peran baru (Zuriati et al., 2022).

Pembelajaran preceptorship erat kaitannya dengan peran preceptor. Preceptor merupakan seseorang yang ditempatkan di wahana praktik untuk dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswa (preceptee) yang melaksanakan praktik profesi di wahana tersebut. Seorang preceptor haruslah seseorang yang ahli atau berpengalaman dalam memberikan pengalaman praktik kepada peserta didik yang bertujuan mendorong kepercayaan diri mahasiswa dan membantu mahasiswa mencapai capaian pembelajarannya. Tugas lapangan seorang preceptor adalah memberikan bimbingan, menjelaskan orientasi tempat dan beradaptasi pada tempat baru, memberikan pengawasan klinik, serta sebagai seorang model praktik keperawatan profesional (Amaliya et al., 2022)

Pelatihan preceptorship model diperlukan untuk mengingat kembali dan evaluasi, karena pada pelaksanaannya masih terdapat kesenjangan antara kemampuan preceptor dalam pelaksanaan metode bimbingan, rasio perbandingan antara preceptor dengan preceptee, syarat preceptor, serta peningkatan kualitas dan kompetensi preceptor (Rahmawati et al., 2023).

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin merupakan suatu perguruan tinggi swasta milik ormas Islam Muhammadiyah yang bergerak di bidang Pendidikan terletak di dalam kompleks Rumah Sakit Islam Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin, memiliki beberapa Fakultas yaitu : Fakultas

keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Farmasi, Fakultas Teknik, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Psikologi, Fakultas Agama Islam dan Pasca Sarjana yang mana memiliki Akreditasi Kampus BAIK SEKALI.

Persiapan

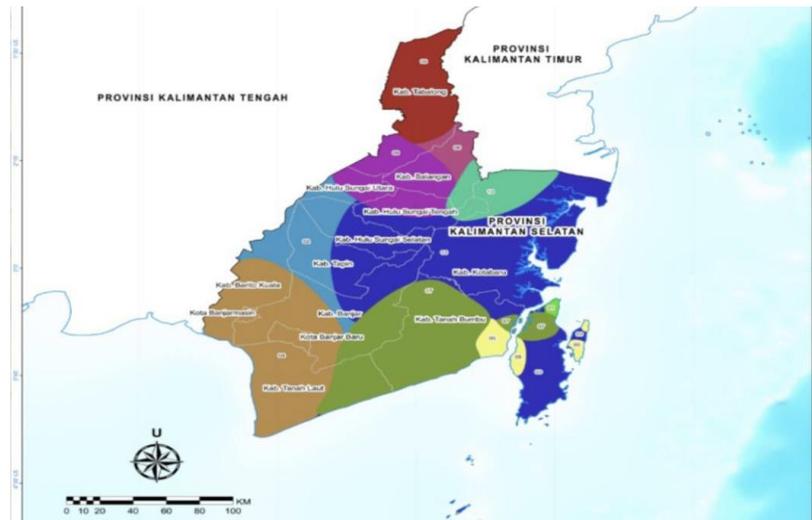
Alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung proses pelaksanaan Pelatihan Preceptorship Model adalah laptop, LCD, pointer, microphone, speaker dan kamera. Pengaturan peserta edukasi berada ditengah dan tim pengabdian berada pada seluruh area yang dapat dijangkau dan membantu peserta. Kegiatan mempertimbangkan pada prosedur, media dan metode, pengorganisasian tim pengabdian dan tahap pelaksanaan kegiatan. Penggunaan media dengan meminimalkan penggunaan kertas (*paperless*) di era industry 4.0 ini sebagai upaya pencegahan pemanasan global sehingga banyak media cetak diganti menjadi media elektronik (Abdussamad et al., 2021).

Tim pengabdian akan mengumpulkan data-data temuan dilapangan melalui wawancara dan observasi secara rinci sehingga ditentukan dan disepakati tema pengabdian yang akan diberikan adalah "Upaya Peningkatan Kompetensi Preceptorship Penata Anestesi Melalui Pelatihan Preceptorship Model". Tim pengabdian mencari studi Pustaka dari berbagai sumber keilmuan. Tim pengabdian menyiapkan lembar absensi dan peserta mengisi lembar peserta dengan menyertakan nama, asal instansi dan nomor telepon.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terbagi menjadi beberapa aktivitas yaitu mengisi registrasi peserta sebagai data distribusi peserta. Pembukaan oleh Moderator oleh Alit Suwandewi, Ns., M.Kep, menyanyikan lagi kebangsaan Indonesia raya, Mars Sang Surya, dan Mars Universitas Muhammadiyah Banjarmasin oleh peserta, Sambutan Dekan sekaligus membuka acara Preceptorship model serta materi kebijakan pelatihan preceptorship model oleh Solikin, Ns., M.Kep., Sp.Kep., MB. Moderator melanjutkan kegiatan pretest yang berisi 15 pertanyaan terkait pengetahuan preceptorship model dan metode pembelajaran klinik, kemudian acara dilanjut oleh narasumber Emanuel Ileana Lewar, S.Kep., Ns., MM dengan materi, konsep dasar pembelajaran klinik, metode asuhan keperawatan anestesi/kepenatanan anestesi, Preceptorship model dan evaluasi pembelajaran klinik.

Dr. Catur Budi Susilo, S.Pd., S.Kp., M.Kes dengan materi metode pembelajaran klinik, pembelajaran orang dewasa. Narasumber berikutnya yakni ibu HJ. Ruslinawati, Ns., M.Kep dengan materi Iklim belajar dan EBCR, kemudian di lanjut oleh narasumber Rohni Taufikasari, Ns., M.Kep dengan materi Komunikasi efektif. Acara berikutnya adalah simulasi bimbingan teknis yakni eksperensial, pemecahan masalah, conference, operan, BST, dan Refleksi Kasus. Moderator melanjutkan kegiatan posttest yang berisi 15 pertanyaan terkait pengetahuan preceptorship model dan metode pembelajaran klinik diakhir kegiatan.



Gambar 1. Tempat Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di Kampus FKIK Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di Kampus FKIK Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Hari ke - I (Kamis, 18 Januari 2024)

Waktu	Kegiatan	Pelaksana	Penanggung Jawab
08.00-08.30 Wita	Registrasi Peserta	Panitia	Sie. Acara & Tamu
08.30-09.00 Wita	Pembukaan	MC	
	Menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars Sang Surya, dan Mars Universitas Muhammadiyah Banjarmasin	Panitia	
	Sambutan Dekan sekaligus Membuka Acara	Solikin, Ns., M.Kep., Sp. Kep. MB	
	Pembacaan Doa	Muhammad Nor Hidayat, Ns., M.Kep	
Coffee Break			
Pretest			
09.00-10.00 Wita	Kebijakan Pelatihan Preceptorship	Solikin, Ns., M.Kep., Sp. Kep. MB	
10.00-11.00 Wita	Konsep Dasar Pembelajaran Klinik	Emanuel Ilean Lewar, S.Kep., Ns., MM	Moderator
11.00-12.00 Wita	Metode Asuhan Keperawatan	Emanuel Ilean Lewar, S.Kep., Ns., MM	

Anestesi/ Kepenataan Anestesi		
12.00- 13.00 Wita	Preseptorship	Emanuel Ileana Lewar, S.Kep., Ns., MM
13.00- 14.00 Wita		ISHOMA
14.00- 15.00 Wita	Metode Pembelajaran Klinik	Dr. Catur Budi Susilo, S.Pd., S.Kp., M.Kes
15.00- 16.00 Wita	Pembelajaran Orang Dewasa	Dr. Catur Budi Susilo, S.Pd., S.Kp., M.Kes
16.30- 17.00 Wita	Komunikasi Efektif	Dosen UM Banjarmasin

Hari ke - 2 (Jum'at, 19 Januari 2024)

Waktu	Kegiatan	Pelaksana	Penang gung Jawab
08.00-09.00 Wita	Evaluasi Pembelajaran Klinik	Emanuel Ileana Lewar, S.Kep., Ns., MM	Moderat or
09.00-10.00 Wita	Iklm Belajar	Dosen UM Banjarmasin	Moderat or
Coffee Break			
10.00-11.00 Wita	Evaluasi Pembelajaran Klinik	Emanuel Ileana Lewar, S.Kep., Ns., MM	Moderat or
11.00-11.30 Wita	Diskusi	Emanuel Ileana Lewar, S.Kep., Ns., MM Dr. Catur Budi Susilo, S.Pd., S.Kp., M.Kes	Moderat or
ISHOMA			
13.30-15.15 Wita	Simulasi Bimbingan Teknis: 1. Eksperensial 2. Pemecahan Masalah 3. Conference 4. Operan 5. Observasi dengan Metode Bedside Teaching 6. Diskusi Refleksi Kasus	Emanuel Ileana Lewar, S.Kep., Ns., MM Dr. Catur Budi Susilo, S.Pd., S.Kp., M.Kes	Panitia
15.15-15.30 Wita	Posttest	Panitia	Sie. Acara

15.30-16.00
Wita

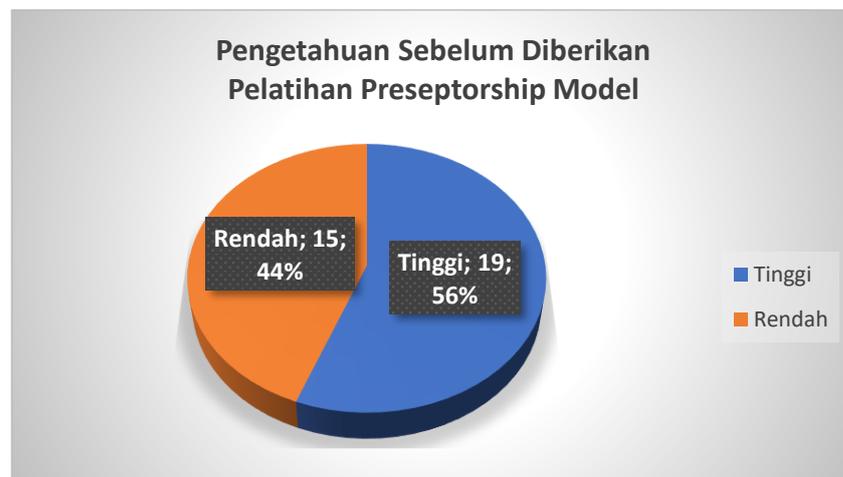
Penutupan

Panitia

Sie.
Acara**Penutup**

Kegiatan penutup merupakan bentuk hasil luaran kegiatan yang diharapkan berdasarkan tujuan kegiatan. Fasilitator mengevaluasi dengan memberikan kuesioner posttest untuk mengukur pengetahuan masing-masing peserta setelah dilakukan pelatihan preceptorship model.

Berikut adalah diagram deskripsi peserta berdasarkan hasil pre test dan posttest.



Gambar 2. Pie chart Pre Test

Tabel 2. Hasil Penilaian Pengetahuan Sebelum diberikan Pelatihan Preceptorship Model

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	19	55,9%
2	Rendah	15	44,1%
	Total	34	100%



Gambar 3. Pie chart Pre Test

Tabel 3. Hasil Penilaian Pengetahuan Sesudah diberikan
Pelatihan Preceptorship Model

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	34	100%
2	Rendah	0	0%
	Total	34	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan 34 peserta preceptorship yang mengikuti kegiatan pelatihan berasal dari ruang OK, ruang RR, Ruang ICU dan IGD di beberapa rumah sakit di Banjarmasin. Tingkat pengetahuan preceptor sebelum dilakukan pelatihan, berpengatahuan tinggi yaitu 19 orang (55.9%) dan yang berpengatahuan rendah sebanyak 15 orang (44.1%). Setelah dilakukan pelatihan preceptorship semua preceptor (34 orang/100%) memiliki pengetahuan tinggi.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dapat diukur melalui pengetahuan masing-masing peserta sehingga ketercapaian tujuan, bahwa preceptor yang sebelumnya memiliki pengetahuan rendah setelah dilakukan pelatihan, preceptor berpengatahuan tinggi dan preceptor yang berpengatahuan tinggi setelah dilakukan pelatihan, pengetahuan yang dimiliki preceptor tersebut akan meningkat dan bertambah.

Kegiatan Preceptorship model ditutup oleh narasumber sekaligus ketua AIPKANI Emanuel Ileana Lewar, S.Kep.,Ns.,MM, kemudian dilanjutkan penyerahkan kenang-kenangan kepada para narasumber.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kampus FKIK Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, dengan tema "Upaya Peningkatan Kompetensi Preceptor Penata Anestesi Melalui Pelatihan Preceptorship Model" terlaksana dengan efektif dan peserta sangat antusias karena mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membimbing mahasiswa. Monitoring

dan Evaluasi dilakukan menggunakan link evaluasi pengetahuan Pretest-Posttest peserta preceptorship model, Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, simulasi dan evaluasi. Hasil kegiatan didapatkan pengetahuan peserta berada pada katagori tinggi sebanyak 34 orang (100%). Saran dari keberlanjutan kegiatan ini adalah penguasaan pada bidang pekerjaannya sebelum mengajarkan kepada mahasiswa praktik, preceptor klinik harus menguasai pengelolaan pasien anestesi meliputi pre-anestesi, pasca-anestesi dan post-anestesi, hal ini sesuai dengan kompetensi penata anestesi yang diatur dalam peraturan Menteri Kesehatan No.18 Tahun 2016, bahwa penata anestesi kompetensi dalam pengelolaan pasien pre-anestesi, pasca-anestesi dan post-anestesi. Seorang penata anestesi dikatakan profesional apabila telah dapat mengelola pasien dengan baik dan dapat berkerjasama dengan dokter anestesi dalam pengelolaan pasien anestesi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Asriyadi, F.(2017). Pengembangan Alat Ukur Untuk Mengukur Kompetensi Preceptor Di Rumah Sakit Wahana Pembelajaran Pendidikan Profesi Ners. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta;
- Aston Daniel, Angus Rivers, Asela Dharmadas. (2014). *Equipment In Anaesthesia And Critical Care - A Complete Guide For The Frca*. Scion Publishing Limited
- Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan Dan Keteknisian Medik Kemenkes Ri, 2011
- Erwan, A., Achir, Y., & Yustan, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Klinik. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*.
- Goldsworthy Sandra, Leslie Graham (2014) *.Compact Clinical Guide To Mechanical Ventilation, Foundations Of Practice For Critical Care Nurses*. Springer Publishing Company, Llc
- John J. Nagelhout, Karen Plaus. (2010). *Handbook Of Nurse Anesthesia*. Fourth Edition. Elsevier
- John J. Nagelhout, Karen Plaus. (2014). *Handbook Of Nurse Anesthesia*. Fifth Edition. Elsevier
- Kurniati, Et Al.(2021). Peningkatan Pengetahuan Pembimbing Klinik Melalui Pelatihan Metode Preceptorship Dan Mentorship. *Jurnal Link*, 17(1), 29-35
- Manginte, A. B., Rachmawaty, R., & Saleh, A. (2019). Efektivitas Preceptorship Terhadap Kinerja Klinik Mahasiswa: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2).
- Morgan & Mikhail's (2018). *Clinical Anaesthesiology 6th Ed*. Mcgraw-Hill Education Ebooks
- Nursalam, Ef.(2010). Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika;
- Permenristek Dikti Ri No. 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi
- Peraturan Menteri Kesehatan No.18 Tahun 2016
- Purnamasari, V.(2019). Pengetahuan Anestesi Tentang Kompetensi Pembimbing Klinik Keperawatan Anestesiologi. *Health Sciences And Pharmacy Journal*, 3(2), 47-53

- Saputra, O., & Lisiswanti, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Keterampilan Klinik Di Institusi Pendidikan Kedokteran. *Juke Unila*, 5(9), 104-109.
- Supatmi, Me. (2016). Pengaruh Pelatihan, Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Dan Kinerja Pegawai. *Jurnal Profit*, 7(1), 25-37
- Suprati, S. (2019). Analisis Dampak Model Pelatihan Klasikal Dan Preseptorsip Terhadap Kompetensi. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (Jiap)*, 5(2), 196-206
- Setyaningrum, I., Hidayat, F., & Widhiastuti, R. (2020). Hubungan Antara Motivasi Clinical Instructure Dengan Pelaksanaan Preceptorship Di Rsud Dr Soeselo Slawi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 3(2), 51-64.
- Susilo, Budi Catur. (2023). Efektifitas Bimbingan Klinik Mahasiswa Keperawatan Anestesi Di Rumah Sakit Secara Luring Dan Daring Untuk Pencapaian Kompetensi Mahasiswa. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (Ajpp)*, Vol.2, No.2.
- Zuriati, Lisnadiyanti, & Handajany, S. (2022). Pelatihan Preseptorship Terhadap Peningkatan Kompetensi Klinik. *Losari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 12-17